



Upaya Meningkatkan Akhlak Siswa Tingkat Sekolah Dasar

Efforts To Improve The Morals Of Elementary School Students

**Ardiansyah Ardiansyah¹, Riflin Riflin², Melna Melna³, Marlin Saputri Gunawan⁴,
La Ode Muhammad Fazrin⁵**

¹⁻⁵Program studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Sekolah Tinggi Agama Islam YPIQ Baubau
E-mail: ardiansyaha2828@gmail.com¹, riflinunited@gmail.com², melnamelna68@gmail.com³,
fazrikemal22@gmail.com⁴, marlinputri2001@gmail.com⁵

Article History:

Received: Januari 05, 2024;

Accepted: Februari 07, 2024;

Published: Maret 30, 2024

Keywords: *Efforts to improve morals, students*

Abstract: *Morals have a great influence on individuals and on a nation. Moral teachings as exemplified by Rasulullah SAW. In everyday life. The method used is to provide material in the form of morals, the pillars of Islam and the pillars of faith through infocus and conducting questions and answers. The location of the service was carried out at SD N 4 Wameo school (Class 4), the implementation lasted for three days, the PKM team became teachers and companions for the children in teaching and learning activities. The class consists of 24 students, the material that the service team brings to students is writing, reading, memorizing and listening to the stories of the Prophet. The average age of students is 10-11 years. The results obtained by students were 40% able to memorize, 70% able to read, 85% able/enthusiastic in listening to the stories of the Prophet.*

Abstrak

Akhlak mempunyai pengaruh besar terhadap individu dan terhadap suatu bangsa. Ajaran-ajaran akhlak sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang di gunakan adalah memberikan materi berupa tentang akhlak, Rukun islam dan rukun iman melalui infocus dan dilakukan tanya jawab,. Lokasi pengabdian di lakukan di sekolah SDN 4 Wameo (Kelas 4), pelaksanaan berlangsung selama tiga hari, tim PKM menjadi pengajar dan pendamping anak-anak dalam kegiatan belajar mengajar. Kelas terdiri dari 24 siswa, materi yang di bawakan tim pengabdian kepada siswa adalah Menulis, membaca, menghafal dan mendengarkan kisah-kisah Nabi. Rata-rata umur pesertadidik adalah 10-11 tahun. Hasil yang di peroleh peserta didik adalah 40% mampu menghafal, 70% bisa membaca, 85% mampu/semangat dalam mendengarkan kisah-kisah Nabi.

Kata Kunci : Upaya meningkatkan akhlak, Peserta didik

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan di negara kita ini di mulai sejak anak didik dilahirkan dan berakhir setelah anak didik meninggal dunia. Pelaksanaan pendidikan yang diharapkan dapat membawa hasil yang sebaik-baiknya. Tentu saja tidak terpisahkan dengan kualitas tenaga pendidik sebagai aktor utamanya. (Abu ahmadi dan Nur uhbiyati, 2015).

*Ardiansyah Ardiansyah, ardiansyaha2828@gmail.com

Guru diharapkan dapat melaksanakan proses pendidikan di sekolah dengan sebaik mungkin agar dapat mencapai hasil sebagaimana yang di harapkan. Guru dalam melaksanakan pendidikan baik di lingkungan formal, maupun non formal di tuntut untuk mendidik, mengajar, menilai, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi untuk mencapai tujuan ideal pendidikan. Mengajar lebih cenderung mendidik anak didik menjadi orang yang pandai tentang ilmu pengetahuan saja, tetapi jiwa dan watak anak didik tidak di bangun dan di bina, sehingga di sini pendidiklah yang berperan untuk membentuk jiwa dan watak anak didik dengan kata lain mendidik adalah kegiatan transfer of values, memindahkan sejumlah nilai kepada anak didik. (Akmal Hawi, 2014)

Guru juga harus menjadi suri tauladan bagi muridnya karena guru itu di tiru, terutama guru PAI yang mana guru PAI berperan dalam meningkatkan akhlak mulia dalam diri setiap siswa, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan juga memiliki peran penting dalam meningkatkan akhlak siswa. Tujuannya untuk melihat lebih jauh dan meningkatkan kualitas budi pakerti dan mencegah lebih parahnya kemerosotan akhlak dan budi pakerti siswa, upaya yang bisa di lakukan oleh guru PAI untuk meningkatkan akhlak siswa disekolah diantaranya dengan pemberian motivasi, pembiasaan, pengawasan, perintah dan larangan, ganjaran serta hukuman. Guru PAI bersama-sama para guru yang lain dapat merancang berbagai aktivitas sehari-hari bagi siswa di sekolah yang diwarnai nilai-nilai agama. Diharapkan siswa terbiasa untuk melakukan aktivitas-aktivitas positif yang ada pada hakikatnya dapat meningkatkan akhlak mulia siswanya. (Pupuh Fathurrohman, 2013)

Disamping tugas pokoknya, guru PAI juga harus berupaya mengarahkan kegiatan yang bersifat pembiasaan terhadap peserta didik untuk menerapkan nilai, norma-norma yang ada seperti saling bertegur sapa, mengucapkan salam, berdoa, berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, dan lain-lain. SD Negeri 4 Wameo adalah salah satu sekolah yang ada di Baubau, yang sebagian besar siswanya berada di sekitaran SD Negeri 4 Wameo dan sistem pendidikannya sudah berjalan dengan baik. Namun berdasarkan pengamatan peneliti pada siswa SD Negeri 4 Wameo beragam terungkap perilaku siswa yang seperti, ribut saat pembelajaran sedang berlangsung, bermain-main saat guru sedang menjelaskan, tidak hadir di sekolah tanpa keterangan, dan datang terlambat ke sekolah. (Pupuh Fathurrohman, 2013)

Berdasarkan observasi awal yang mengungkapkan upaya meningkatkan akhlak siswa, di mana guru memberikan keteladanan dan pembiasaan. Keteladanan tersebut menuntut adanya usaha sekolah untuk dapat meningkatkan akhlak siswa yang baik. Pihak-pihak yang dapat dilibatkan dalam usaha meningkatkan akhlak siswa yang baik kepada siswa tersebut meliputi manajemen dan sumber daya manusia. (Observasi, 2023)

METODE

Metode yang di gunakan pada saat pembelajaran sedang berlangsung adalah memberikan materi berupa tentang akhlak, rukun islam dan rukun iman melalui infocus dan di lakukan tanya jawab kepada siswa. Menggunakan metode tanya jawab kepada siswa akan meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap permasalahan yang sedang dibicarakan, mengembang pola berpikir dan belajar aktif siswa dan memusatkan perhatian terhadap masalah yang sedang di bahas. Pelaksanaan kegiatan ini meliputi tahap pengenalan, pelaksanaan, dan evaluasi.(Lexy J Moleong, 2013)

Lokasi pengabdian di lakukan di sekolah SD N 4 Wameo (Kelas 4).Pelaksanaan berlangsung selama tiga hari yaitu tanggal 23 - 25 Mei 2023 pukul 08.00-selesai. Tim PKM menjadi pengajar dan pendamping anak-anak dalam kegiatan belajar mengajar. Kelas terdiri dari 24 siswa, materi yang di bawakan timpengabdian kepada siswa berupa tentang akhlak, rukun islam dan rukun iman dengan cara siswa Menulis, membaca, menghafal serta mendengarkan kisah- kisah Nabi agar memudahkan siswa untuk mengingat dan memahami materi yang telah di berikan. Rata-rata umur peserta didik adalah 10-11 tahun. Hasil yang di peroleh peserta didik adalah 40% mampu menghafal, 70% bisa membaca, 85% mampu/semangat dalam mendengarkan kisah-kisah Nabi. Evaluasi dilakukan untuk melihat perubahan pada anak-anak setelah melaksanakan pembelajaran.(Hamadi, Darmadi , 2013).

HASIL

Adapun kegiatan ini dibagi menjadi 4 yaitu, wawancara, sebelum intervensi, saat intervensi, dan pembahasan. Kegiatan wawancara dilakukan oleh guru dan siswa untuk menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan mahasiswa di SD Negeri 4 Wameo. Informasi kegiatan ini di sampaikan oleh ibu guru Yani. Kegiatan ini di rancang antara STAI YPIQ Baubau dan SD Negeri 4 Wameo. Informasi kegiatan di sampaikan melalui dosen pembimbing, antara lain berisi tema dan bentuk kegiatan, dan pengisi acara. Intervensi secara keseluruhan dilaksanakan sekiatar 2 jam.

Adapun kegiatan ini diawali dengan kegiatan wawancara yang di lakukan oleh guru sekolah untuk menjelaskan maksud dan tujuan mahasiswa di sekolah tersebut. Informasi kegiatan ini di sampaikan oleh ibu guru yani kepada siswa nya. Sambutan dan pembukaan dari dosen pembimbing PPM disampaikan oleh Ardiansyah, S.Sos., M.A dan Riflin dengan menjelaskan maksud dan tujuankegiatan serta ungkapan terima kasih atas partisipasi peserta (gambar1)



Gambar 1. Pengenalan kepada peserta didik serta Pembukaan kegiatan oleh Dosen pembimbing Ardiansyah, S.Sos., M.A



Gambar 2. Pemberian materi Oleh Riflin



Gambar 3. Lanjutan pemberian materi oleh, Melna, Marlin saputri Gunawan, Dan Muhammad Alfazri.

Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan akhlak siswa, mengajarkan anak-anak berbuat baik, dan beramal shaleh. Respon berupa pertanyaan disampaikan secara langsung dalam ruangan kelas. Beberapa pertanyaan yang diajukan diantaranya terkait bagaimana upaya meningkatkan akhlak siswa. Penutupan materi dilakukan oleh peserta PKM. (Observasi, 2023)

DISKUSI

Sebagai suatu bagian dari metode pembelajaran di kelas, penerapan metode diskusi harus benar-benar dipersiapkan agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Penyelenggaraan diskusi ini harus benar-benar dipersiapkan karena melibatkan banyak orang dan selain itu juga dapat kemungkinan terjadinya perbedaan visi dan misi sekalipun diskusi itu merupakan bagian dari komponen pembelajaran dalam kelas. Untuk

itu, dalam proses pembelajaran mengenai upaya meningkatkan akhlak siswa agar bisa berjalan dengan baik dan mudah. (Sugiyono, 2013)

Adapun cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan akhlak siswa diantaranya:

1. Menggunakan kisah-kisah yang berisikan nasehat

Islam telah memperlihatkan kecenderungan yang bersifat fitrah ini melalui kisah, yaitu melalui daya pikat yang dimiliki kisah tersebut.

Tujuannya agar daya pikat itu menjadi salah satu sarana meningkatkan dan pembentukan akhlak.

2. Membiasakan akhlak terpuji

Manusia itu dilahirkan dengan lembaran putih yang siap menerima kebaikan atau keburukan. Oleh karena itu, merupakan hal yang sangat penting untuk melatih dan membiasakan akhlak terpuji hingga menjadi adat kebiasaan seorang muslim dengan mudah.

3. Teman yang baik

Berteman mempunyai peranan penting dan menentukan dalam membentuk akhlak. Jika teman itu teman yang shaleh dan bertaqwa mempunyai peranan dalam mewujudkan akhlak terpuji. Sebaliknya, jika teman itu melanggar agama ia mempengaruhi menimbulkan akhlak tercela.

- a. Pahala dan sanksi

Ini merupakan metode yang sangat penting dalam meningkatkan akhlak terpuji, yaitu bagi yang mengerjakan perbuatan baik, balasannya menurut kepatuhannya terhadap akhlak-akhlak terpuji itu akan mendapatkan pahala di sisi Allah, metode sanksi pun mempunyai peranan pula. Menghindari perbuatan yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain itu itulah perbuatan yang sangat baik dikeranakan tidak akan mendapatkan ganjaran atau sanksi dari sekolah yang dapat memberikan efek jera kepada orang tersebut.

- b. Keteladanan

Sesungguhnya rasulallah SAW merupakan teladan tertinggi contoh yang baik, atau panutan yang baik pula sebagai seorang muslim menceritakan segala sisi yang ada pada jati diri yang ada pada rasulallah SAW yaitu merupakan metode yang paling tepat dalam membentuk akhlaksiswa. (Muhammad affandi, 2013)

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan program ini ialah Upaya meningkatkan akhlak siswa diharapkan memberikan dampak yang baik. Pengabdian dan para PKM harus mampu memberikan contoh positif dan bisa menyelesaikan kendala yang dihadapi. Memberikan solusi

sehingga terciptanya peningkatan akhlak kepadapeserta didik dengan baik dan benar, tentu saja tidak terpisahkan dengan kualitas tenaga pendidik sebagai aktor utamanya, Guru diharapkan dapat melaksanakan proses pendidikan di sekolah dengan sebaik mungkin agar dapat mencapai hasil sebagaimana yang di harapkan.

SARAN

Tercapainya suatu proses pembelajaran yang lebih efektif, diharapkan pendidik memiliki kematangan dalam menguasai materi yang dibawakan. Guru harus mampu memberikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakterlistiksetiap siswa, sehingga siswa bisa mengembangkan pola berfikir mereka sesuai standar masing-masing. Bersikap baik terhadap siswa serta salurkan contoh positif yang bisa mendorong peserta didik dalam pembentukan Akhlak yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi Muhammad, et al. *Model dan Metode pembelajaran di sekolah*, (Semarang: Universitas sultan agung semarang, 2013), hlm.113
- Darmadi Hamadi, *Metode Penelitian pendidikan dan sosial* (Bandung: Alfabeta,2013), hlm.289.
- Fathurrohman Pupuh, dkk, *Pengembangan pendidikan karakter*, (Bandung: PT Refiks Aditama, 2013), hal. 164
- Fathurrohman Pupuh, dkk, *Pengembangan pendidikan karakter*, (Bandung: PT Refiks Aditama, 2013), hal. 165
- Hasil Observasi pada hari kamis pada tanggal 25 Mei 2023.
- Hawi Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), hal.9
- Moleong Lexy J., *Metode penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya. 2013
- Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2015),hal. 70
- Observasi, Tanggal 23 Mei 2023
- Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta 2013.
- Yani, SD Negeri 4 Wameo, *Wawancara Penulis*, pada 23 Mei 2023